

**DAMPAK PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING
AND COMPOSITION (CIRC) DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MI
MUHAMMADIYAH 01 CIPUTAT**

Lutfi¹, Farihen, Laily Nurmalia, Abdul Latif, Hafidah Aribah

^{1,3,5}PGSD FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

²PGPAUD FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Alamat e-mail: lutfi@umj.ac.id, s.farihen@gmail.com abdul.latif@uhamka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model in improving reading comprehension skills among fourth-grade students at MI Muhammadiyah 01 Ciputat. Employing a quantitative approach with a quasi-experimental design, the research involved two groups: an experimental group that received instruction using the CIRC model and a control group that experienced conventional teaching methods. The results of the analysis revealed a significant improvement in the reading comprehension abilities of students in the experimental group, as indicated by the comparison of pretest and posttest scores. The CIRC model effectively fosters active student participation, enhances group collaboration, and deepens text comprehension through integrated activities such as reading, group discussion, and writing. Therefore, CIRC can be considered an engaging and meaningful alternative teaching strategy for Indonesian language learning at the elementary level

Keywords: CIRC, reading comprehension, cooperative learning, elementary students, Indonesian language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Muhammadiyah 01 Ciputat. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*), penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model CIRC dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model CIRC secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, yang ditunjukkan melalui perbandingan skor pretest dan posttest antara kedua kelompok. Model ini terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat kerja sama dalam kelompok, serta mendukung pemahaman bacaan yang lebih mendalam melalui kegiatan membaca, diskusi, dan menulis secara terpadu. Dengan demikian, model CIRC dapat dijadikan sebagai

strategi pembelajaran alternatif yang menarik, partisipatif, dan bermakna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: CIRC, membaca pemahaman, pembelajaran kooperatif, siswa sekolah dasar, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Kemampuan memahami bacaan merupakan salah satu aspek krusial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya sebatas mengenali kata-kata dalam teks, melainkan mencakup pemahaman isi, analisis makna, serta kemampuan menarik kesimpulan dan mengevaluasi informasi. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan membaca menjadi tanggung jawab penting dalam pendidikan dasar, yang memerlukan keterlibatan aktif guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan relevan (Depdiknas, 2008).

Namun demikian, kenyataannya proses pembelajaran membaca di berbagai sekolah dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), masih jauh dari kata optimal. Penggunaan metode yang monoton, seperti ceramah dan latihan soal, tidak mampu memicu minat maupun partisipasi aktif siswa. Dampaknya,

banyak peserta didik merasa jenuh dan kurang tertarik dalam kegiatan membaca (Tarigan, 2008). Padahal, membaca merupakan landasan utama dalam membentuk kemampuan literasi dan berpikir kritis yang penting dalam semua bidang studi.

Kondisi serupa ditemukan di MI Muhammadiyah 01 Ciputat berdasarkan hasil observasi awal. Ditemukan bahwa siswa belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami bacaan secara utuh. Umumnya, mereka hanya menangkap bagian awal dan akhir dari teks, tanpa benar-benar memahami isi pokok bacaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman membaca siswa masih rendah dan memerlukan perhatian khusus untuk ditingkatkan.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan kolaboratif dalam

memahami bacaan. Salah satu pendekatan yang dianggap tepat adalah model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model ini menggabungkan aktivitas membaca dan menulis dalam kelompok kecil, sehingga siswa dapat saling membantu memahami isi teks. CIRC juga memungkinkan siswa yang pasif menjadi lebih aktif melalui kerja sama dan diskusi (Slavin, 2009).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca. Misalnya, penelitian oleh Tria Febriyani (2021) di MI Ahliyah 4 Palembang menemukan bahwa penggunaan model ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman bacaan siswa. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Ainun Nisa Hasibuan (2022) di SDN 112331 Aek Kota Batu, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca setelah menerapkan model CIRC dalam proses pembelajaran.

Namun hingga saat ini, belum terdapat penelitian serupa yang dilakukan di MI Muhammadiyah 01 Ciputat. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengeksplorasi penggunaan model Cooperative

Integrated Reading and Composition (CIRC) guna meningkatkan pemahaman membaca siswa di madrasah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran membaca yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan di lingkungan madrasah

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen (eksperimen semu) untuk menilai efektivitas penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok siswa: kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model CIRC dan kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest guna mengukur perubahan hasil belajar setelah perlakuan diterapkan (Sugiyono, 2018).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah 01 Ciputat pada tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, melibatkan dua kelas paralel yang ditetapkan masing-masing sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen penelitian berupa tes membaca pemahaman yang disusun berdasarkan indikator yang sesuai dengan kurikulum dan telah divalidasi oleh pakar materi. Instrumen tersebut juga telah diuji coba sebelumnya untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya (Arikunto, 2010). Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes tertulis sebelum dan sesudah perlakuan kepada kedua kelompok.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik inferensial, dengan penerapan uji-t (independent sample t-test). Sebelum analisis utama, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Seluruh analisis statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS guna memastikan akurasi hasil (Sani, 2014).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 01 Ciputat. Data pretest mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan diberikan. Namun, setelah proses pembelajaran dengan model CIRC diterapkan, nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hasil analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi di bawah ambang 0,05, yang menandakan adanya pengaruh nyata dari penerapan model tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Model CIRC terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan seperti membaca bersama, berdiskusi dalam kelompok, dan menulis secara kolaboratif, siswa tidak hanya memahami teks secara permukaan, tetapi juga dapat

mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Interaksi antarsiswa memungkinkan terjadinya proses tukar pikiran dan penjelasan, yang memperkuat pemahaman mereka. Temuan ini sejalan dengan pandangan Slavin (2009) dan Kagan (1994) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan sosial dan proses kognitif yang aktif.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, Febriyani (2021) mencatat peningkatan kemampuan membaca di MI Ahliyah 4 Palembang setelah penggunaan model CIRC. Hasibuan (2022) mencatat temuan serupa di SDN 112331 Aek Kota Batu Labura. Syamsidar (2019) juga melaporkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan CIRC lebih mampu memahami struktur teks serta mengidentifikasi ide pokok bacaan. Sementara itu, Pratiwi dan Nurhadi (2020) menunjukkan bahwa penerapan model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan fiksi maupun nonfiksi.

Secara teoritis, keberhasilan model CIRC didukung oleh teori konstruktivisme dan pembelajaran sosial. Menurut Vygotsky (1978) dan Piaget (1970), proses belajar menjadi lebih bermakna ketika siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mendapatkan dukungan sosial dalam membangun pengetahuan mereka. CIRC memberikan kerangka yang memungkinkan siswa bekerja sama dan saling membantu dalam memahami isi pelajaran. Tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, model ini juga memperkuat kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa (Lie, 2007; Johnson & Johnson, 2002).

Lebih lanjut, penerapan model CIRC mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif, berdiferensiasi, dan berpusat pada siswa. Dengan model ini, siswa terlibat aktif dalam kegiatan yang mendorong pemikiran kritis dan reflektif terhadap bacaan (Kemendikbudristek, 2022). Kegiatan menulis seperti membuat ringkasan atau tanggapan terhadap bacaan juga turut memperkuat kemampuan literasi secara menyeluruh (Zuchdi, 2008).

Dengan demikian, model pembelajaran CIRC tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kolaboratif dan bermakna. Oleh karena itu, model ini patut dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik untuk diterapkan di jenjang pendidikan dasar

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Penerapan model **Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)** terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 01 Ciputat. Pendekatan ini mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, mendorong kerja sama antarpeserta didik, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap teks melalui serangkaian kegiatan terintegrasi seperti membaca, berdiskusi, dan menulis. Oleh karena itu, model CIRC layak

dijadikan pilihan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan bermakna dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. (2008). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Slavin, R. E. (2009). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Boston: Allyn and Bacon
- Febriyani, T. (2021). "Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V MI Ahliyah 4 Palembang." Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang.
- Hasibuan, A. N. (2022). "Penerapan Model Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112331 Aek Kota Batu." Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Lie, A. (2007). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Febriyani, T. (2021). *Pengaruh Model CIRC terhadap Kemampuan Membaca Siswa MI Ahliyah 4 Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Hasibuan, A. N. (2022). *Penerapan Model CIRC dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SDN 112331 Aek Kota Batu*. UIN Sumatera Utara.
- Syamsidar. (2019). "Pengaruh Model CIRC terhadap Pemahaman Teks Naratif Siswa Kelas IV SDN Inpres 1 Parepare." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 112–121.
- Pratiwi, N. & Nurhadi, D. (2020). "Model CIRC dan Peningkatan Pemahaman Membaca Teks Fiksi dan Nonfiksi." *Jurnal Literasi Sekolah Dasar*, 5(1), 25–34.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.
- Johnson, D. W. & Johnson, R. T. (2002). *Meaningful and Manageable Assessment through Cooperative Learning*. Interaction Book Company.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi